

ANALISIS JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA, JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA, TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN JUMLAH RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG

Diella Arinta¹, Niniek Imaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
arndilla@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 12, dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang dan BPS Jawa Tengah dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Simpulan, pentingnya peran restoran dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

Kata Kunci : Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, hotel occupancy rates, and the number of restaurants on local revenue in Magelang Regency. The research method used is multiple linear regression using the Eviews 12 program, using data from the Central Statistics Agency of Magelang Regency and BPS Central Java from 2008 to 2021. The results of the research show that the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, and the hotel occupancy rate are not has a significant influence on local revenue, while the number of restaurants has a significant influence on local revenue in Magelang Regency. In conclusion, the important role of restaurants in increasing regional income through the tourism sector.

Keywords: *Number of Indonesian Tourists, Number of Foreign Tourists*

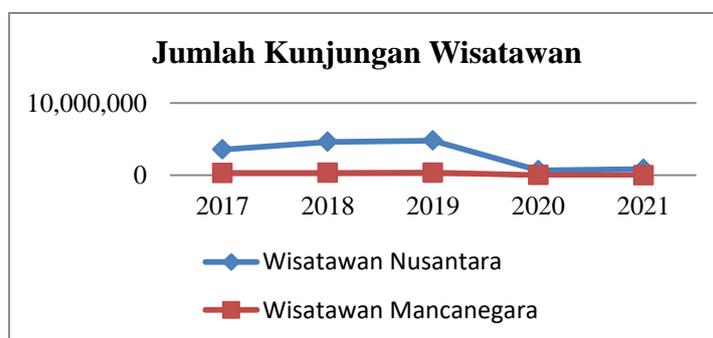
PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau dengan kekayaan flora dan fauna yang beragam, serta melimpahnya sumber daya alam dan warisan budaya yang beragam. Karena potensi sumber daya alam yang melimpah ini, seharusnya negara Indonesia dapat mengelolanya secara optimal melalui pemanfaatan sektor pariwisata yang ada di setiap wilayah di Indonesia. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah Selain itu, pariwisata

merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segala pemasukan yang diterima oleh pemerintah daerah bersumber dari seluruh hasil perekonomian asli daerah tersebut (Suryana, 2018). Dalam hal ini sektor pariwisata merupakan salah satu dari sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata berperan sebagai sektor yang penting dalam pengembangan perekonomian juga dapat digunakan sebagai penghasil devisa bagi Negara. Oleh karena itu, diperlukannya peran pemerintah untuk mengembangkan dan memfasilitasi sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata yang dikelola dan direncanakan dengan optimal dengan kontribusi pada masyarakat daerah akan berpotensi memberikan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah.

Dampak besar yang di peroleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu juga, diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya (Zulmi, 2018). Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang potensial untuk mengembangkan objek pariwisatanya. Kabupaten Magelang atau yang biasa disebut dengan Kota Sejuta Bunga yang secara geografis terletak di Jalur Wisata Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang dikelilingi oleh Gunung dan Bukit yang diantaranya adalah Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, Gunung Andong, dan Pegunungan Menoreh. Dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Kabupaten Magelang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang berupa kesenian, kebudayaan, industri kerajinan serta berbagai makanan khas daerah. Berdasarkan hal tersebut letak Kabupaten Magelang terbilang sangat strategis untuk mengembankan sektor pariwisatanya.



Gambar 1. Grafik 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021

Sumber : BPS Kabupaten Magelang (diolah), 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya dampak dari pandemi covid-19 dan pemerintah memberlakukan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengakibatkan destinasi wisata diharuskan tutup sementara. Sektor pariwisata di Kabupaten Magelang yang dinilai cukup potensial diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap daerah. Seperti sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu sumber pendapatan daerah terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satu komponen pendapatan retribusi daerah adalah pendapatan dari objek-objek pariwisata. Oleh karena itu, pendapatan dari objek-objek pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Magelang dikenai biaya retribusi sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), demikian juga dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Berikut merupakan pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.



Grafik 2. Penerimaan PAD Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021

Sumber : BPS Kabupaten Magelang (diolah), 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang bahwa Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 pendapatan asli daerah meningkat sebesar 0,17% dari pendapatan asli daerah tahun sebelumnya di tahun 2018. Kemudian tahun 2021 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 0,33% dari tahun sebelumnya yang diakibatkan karena pada tahun ini Kabupaten Magelang masih berada pada masa pemulihan pasca pandemi covid-19. Pemerintah Kabupaten Magelang masih berupaya supaya pendapatan asli daerah dapat meningkat supaya perekonomian daerah dapat menjadi lebih baik. Salah satunya yaitu dengan pengembangan sektor pariwisata.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan wisatawan dan untuk membangkitkan sektor ekonomi, baik pemerintah daerah maupun swasta ikut berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini yaitu dengan melakukan pembangunan pada sektor-sektor disekitar objek wisata seperti perhotelan, rumah makan atau restoran, transportasi dan akomodasi, serta sektor hiburan dan rekreasi. Selain itu, adanya balai ekonomi desa disekitar kawasan Candi Borobudur. Balkondes dibentuk oleh Kementerian BUMN dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat di kawasan Candi Borobudur (Cholisna et al., 2019). Setelah proses

pembangunan, Balkondes diserahkan, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat (Hidayah & Agustinah, 2019). Harapannya Balkondes bisa menjadi penggerak pengembangan industri rumah tangga sekitar sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang baik terhadap masyarakat secara umum maupun industri sekitar (Muafi et al., 2018).

KAJIAN TEORI

Pariwisata dan Ekonomi Daerah

Pariwisata dikenal sebagai salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Mathieson dan Wall (1982), pariwisata memiliki dampak langsung, tidak langsung, dan induksi terhadap perekonomian. Dampak langsung mencakup pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, dan rekreasi. Dampak tidak langsung mencakup rantai pasokan untuk kebutuhan sektor pariwisata, sedangkan dampak induksi mencakup peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata yang kemudian dibelanjakan kembali di ekonomi lokal.

Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, merupakan indikator utama keberhasilan sektor pariwisata. Wisatawan nusantara cenderung menghabiskan waktu lebih lama di destinasi lokal dan berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi lokal. Sebaliknya, wisatawan mancanegara biasanya membawa devisa yang signifikan dan dapat memperkenalkan budaya dan produk lokal ke pasar internasional. Menurut Dwyer et al. (2004), peningkatan jumlah wisatawan mancanegara biasanya diikuti dengan peningkatan pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian hotel merupakan indikator penting lainnya dalam sektor pariwisata. Tingkat hunian yang tinggi menunjukkan daya tarik suatu destinasi dan kemampuan akomodasi untuk memenuhi permintaan wisatawan. Selain itu, pendapatan dari sektor perhotelan berkontribusi langsung terhadap PAD melalui pajak hotel dan restoran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chang et al. (2012), terdapat korelasi positif antara tingkat hunian hotel dengan peningkatan PAD di daerah pariwisata.

Jumlah Restoran

Jumlah restoran di suatu daerah merupakan indikator lain yang mencerminkan perkembangan sektor pariwisata. Restoran tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan akan makanan dan minuman, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi ekonomi melalui pajak dan retribusi. Penelitian oleh Lee et al. (2013) menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas restoran sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan wisatawan dan dapat meningkatkan reputasi destinasi pariwisata.

Hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua pendapatan yang diperoleh daerah yang berasal dari sumber ekonomi lokal. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dapat dilihat dari berbagai sumber seperti pajak hotel dan restoran, retribusi tempat wisata, serta pajak hiburan. Menurut Suharto (2015), kontribusi sektor

pariwisata terhadap PAD sangat signifikan terutama di daerah yang memiliki potensi wisata yang besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam bentuk *time series* dalam jangka waktu 14 tahun dari tahun 2008-2021 yang mencakup jumlah wisatawan nusantara dalam satuan jiwa (orang), jumlah wisatawan mancanegara dalam satuan jiwa (orang), tingkat hunian hotel dalam satuan persen, dan jumlah restoran dalam satuan unit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software *E-views* 12, dengan model persamaan berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 WISNUS + \beta_2 WISMAN + \beta_3 THH + \beta_4 JRT + e$$

Keterangan :

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- α = Konstanta Regresi
- β = Koefisien Regresi
- WISNUS = Jumlah Wisatawan Nusantara
- WISMAN = Jumlah Wisatawan Mancanegara
- THH = Tingkat Hunian Hotel
- JRT = Jumlah Restoran
- e = *Standart Error*

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi variabel Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah. Hasil olah data menggunakan software *E-views* 12 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

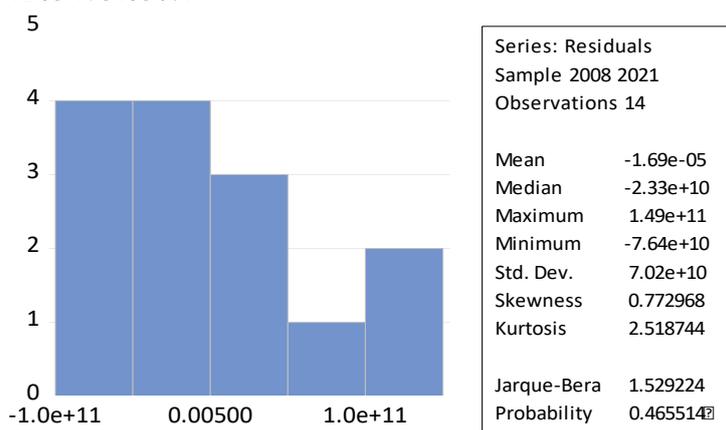
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.73E+11	2.91E+11	-0.594332	0.5669
WISNUS	25407.15	34282.65	0.741108	0.4775
WISMAN	176710.8	424344.0	0.416433	0.6868
THH	3.32E+08	8.46E+09	0.039274	0.9695
JRT	2.77E+09	6.72E+08	4.126738	0.0026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $PAD = -173222210552 + 25407.1462042 WISNUS + 176710.810431WISMAN + 332175035.799 THH + 2774165473.85 JRT$. Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -173222210552 berarti jika variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel,

dan jumlah restoran bernilai konstan atau tetap, maka pendapatan asli daerah bernilai sebesar -173222210552.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan nusantara (X1) sebesar 25407.1462042 yang berarti jika variabel jumlah wisatawan nusantara setiap mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 25407.1462042%
- 3) Nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan mancanegara (X2) sebesar 176710.810431 yang berarti jika variabel jumlah wisatawan mancanegara setiap mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 176710.810431%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel tingkat hunian hotel (X3) sebesar 332175035.799 yang berarti jika variabel tingkat hunian hotel setiap mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 332175035.799%.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel jumlah restoran (X4) sebesar 2774165473.85 yang berarti jika variabel jumlah restoran setiap mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 2774165473.85%.



Gambar 3. Hasil Estimasi Uji Normalitas

Sumber: *Eviews 12, 2023*

Bahwa nilai probability dari data yaitu 0,465514 yang berarti tingkat signifikasinya atau probability lebih 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	8.49E+22	167.1514	NA
WISNUS	1.18E+09	24.93366	4.108382
WISMAN	1.80E+11	25.19413	4.098019
THH	7.15E+19	151.4461	1.381874
JRT	4.52E+17	10.53575	1.400482

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas untuk nilai VIF dari variabel kurang dari 10 ($VIF < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.298201	Prob. F(4,9)	0.8720
<i>Obs*R-squared</i>	1.638338	Prob. Chi-Square(4)	0.8019
<i>Scaled explained SS</i>	0.736091	Prob. Chi-Square(4)	0.9468

Hasil uji heterokedastisitas dari data di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square dari Obs*R-squared sebesar 0,8019 melebihi tingkat derajat kepercayaan (0,05). Jadi, model persamaan regresi tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0.228889	Prob. F(2,7)	0.8011
<i>Obs*R-squared</i>	0.859356	Prob. Chi-Square(2)	0.6507

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 0,6507 yang artinya menunjukkan hasil lebih dari tingkat kepercayaan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.73E+11	2.91E+11	-0.594332	0.5669
WISNUS	25407.15	34282.65	0.741108	0.4775
WISMAN	176710.8	424344.0	0.416433	0.6868
THH	3.32E+08	8.46E+09	0.039274	0.9695
JRT	2.77E+09	6.72E+08	4.126738	0.0026

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen pendapatan asli daerah, nilai yang diperoleh t-hitung (t-statistic) sebesar 0,741108 wisnus, 0,416433 wisman, 0,039274 thh, dan 4,126738 jrt. Sedangkan pada perhitungan t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 menggunakan program Microsoft excel yang didapatkan nilai sebesar 2,262157. Maka dapat diartikan hanya variabel jumlah restoran yang berpengaruh secara langsung terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar $4,126738 > 2,262157$. Sedangkan untuk variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Tabel 6.
Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.715051	<i>Mean dependent var</i>	2.38E+11
<i>Adjusted R-squared</i>	0.588407	<i>S.D. dependent var</i>	1.31E+11
<i>S.E. of regression</i>	8.43E+10	<i>Akaike info criterion</i>	53.42680
<i>Sum squared resid</i>	6.40E+22	<i>Schwarz criterion</i>	53.65504
<i>Log likelihood</i>	-368.9876	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	53.40568
<i>F-statistic</i>	5.646155	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.057418
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.014843		

Hasil uji F, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen karena probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,014843. Sedangkan pada nilai F-tabel yang dihitung menggunakan Microsoft excel dan didapatkan nilai F-tabel sebesar 0,116701. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

<i>R-squared</i>	0.715051	<i>Mean dependent var</i>	2.38E+11
<i>Adjusted R-squared</i>	0.588407	<i>S.D. dependent var</i>	1.31E+11
<i>S.E. of regression</i>	8.43E+10	<i>Akaike info criterion</i>	53.42680
<i>Sum squared resid</i>	6.40E+22	<i>Schwarz criterion</i>	53.65504
<i>Log likelihood</i>	-368.9876	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	53.40568
<i>F-statistic</i>	5.646155	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.057418
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.014843		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai adjusted R-square sebesar 0,588407. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut mengindikasikan variabel independen yang meliputi jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah sebesar 58,8407% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi linier dan uji hipotesis di atas, variabel jumlah wisatawan nusantara tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari variabel jumlah wisatawan nusantara adalah sebesar 0,4775 yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanidyah Sekarningrum (2021) bahwa jumlah wisatawan nusantara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hal ini dikarenakan ketika para wisatawan nusantara mengunjungi daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang, wisatawan nusantara cenderung melakukan kegiatan sebatas melihat-lihat saja dan mengeluarkan anggaran yang relatif sedikit serta wisatawan nusantara seringkali melakukan perjalanan wisata dengan lebih memilih

akomodasi yang ekonomis. Selain itu, Kabupaten Magelang bukan merupakan tujuan utama destinasi wisata dari para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Walaupun memiliki beragam daya tarik seperti pemandangan pegunungan yang menakjubkan, situs-situs bersejarah yang memikat, dan keunikan tradisi lokal yang menarik perhatian, Kabupaten Magelang masih belum menjadi pilihan utama para wisatawan ketika mereka mencari destinasi wisata. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya popularitas Kabupaten ini sebagai tujuan destinasi wisata utama, termasuk kurangnya upaya dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Magelang. Selain itu, persaingan dengan destinasi-destinasi wisata yang terkenal di industri pariwisata juga menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Magelang.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari variabel jumlah wisatawan mancanegara adalah sebesar 0.6868 yang melebihi tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cindy Pratiwi (2019) bahwa jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena wisatawan mancanegara dalam kunjungannya lebih mengandalkan paket perjalanan melalui perusahaan asing untuk menyediakan akomodasi, yang mana sebagian besar pendapatan tidak langsung mengalir kedalam pendapatan daerah. Kebanyakan wisatawan mancanegara dalam melakukan perjalanan wisatanya telah menggunakan paket wisata dari Yogyakarta. Biasanya kunjungan wisata ke Candi Borobudur dijadikan satu paket dengan perjalanan wisata ke Yogyakarta, hal ini terjadi karena jarak tempuh Kabupaten Magelang ke Yogyakarta tidak terlalu jauh. Candi Borobudur mendapatkan banyak antusiasme dari wisatawan mancanegara, namun sayangnya hal tersebut tidak banyak berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata lain di Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang tidak menjadi pilihan utama para wisatawan mancanegara dalam memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari variabel tingkat hunian hotel sebesar 0.9695 yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Puspa Sari dkk (2022) bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Fasilitas hotel yang berada di Kabupaten Magelang dinilai belum maksimal atau belum mencapai tingkat optimal. Beberapa hotel di Kabupaten Magelang belum memenuhi standard klasifikasi hotel berbintang, yang menyebabkan kurangnya minat dari para wisatawan untuk menginap pada hotel yang berada di Kabupaten Magelang. Ketidakmaksimalan fasilitas hotel dapat disebabkan seperti ketersediaan fasilitas kamar yang terbatas, pelayanan yang kurang memuaskan, dan kekurangan fasilitas penunjang lainnya seperti kolam renang, restoran berkualitas, atau area rekreasi. Kondisi ini membuat wisatawan lebih memilih untuk mencari hotel atau penginapan di daerah lain

yang menawarkan standar dan kenyamanan yang lebih baik. Di Kabupaten Magelang, terdapat akomodasi penginapan atau hotel yang tidak memenuhi standar klasifikasi, yang tentu saja tidak mendukung kebutuhan para wisatawan dan pengunjung yang mencari tempat menginap. Oleh karena itu, diperlukan hotel-hotel yang dapat menyediakan fasilitas sesuai dengan standar klasifikasi hotel berbintang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan serta pengunjung yang datang ke daerah tersebut (Muki Harmanto, 2019).

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa variabel jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Variabel jumlah restoran memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0026 yang memiliki nilai kurang dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2017) bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sanjaya dkk (2020), yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena keberadaan restoran memiliki keterkaitan dengan sektor lain seperti hotel dan industri makanan serta minuman. Restoran juga berfungsi sebagai pendukung untuk berbagai acara atau event yang diselenggarakan. Semakin meningkat jumlah restoran, maka potensi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang juga semakin tinggi melalui penerimaan pajak restoran dan pajak karyawan. Dikarenakan dengan adanya peningkatan restoran di Kabupaten Magelang dapat menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi warga setempat. Selain itu, pada saat pandemi Covid-19 menyebabkan wisatawan tidak bisa melakukan aktivitas wisata seperti biasanya, sehingga wisatawan lebih mengandalkan restoran yang menyediakan layanan siap saji atau makanan untuk dibawa pulang. Wisatawan dapat mencicipi makanan khas daerah tanpa harus makan di tempat, yang menjadi alternatif selama situasi pandemi.

SIMPULAN

Bahwa jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang karena daerah ini bukan tujuan utama wisata bagi kedua kelompok tersebut; wisatawan nusantara cenderung memilih destinasi lain dan wisatawan mancanegara lebih sering mengunjungi Magelang sebagai bagian dari paket wisata yang diatur dari Yogyakarta. Tingkat hunian hotel juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD karena fasilitas hotel di Magelang masih kurang memadai dan tidak memenuhi standar hotel berbintang. Sebaliknya, jumlah restoran memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD, karena peningkatan jumlah restoran menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan daerah melalui pajak restoran dan pajak pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisna, S. L., Setyaningrum, D., Kumala, F., & Yuliani, N. L. (2019). Contribution of BALKONDES " Saka Pitu " As A Supporter of Borobudur KSPN in Increasing Economy of Tegalarum. *Jurnal Analisis Bisni Ekonomi*, 17(2), 125–134. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i2.2730>
- Harmanto, Muki. 2019. Hotel Bintang 4 Di Kota Magelang, Diakses Juli 26, 2023, dari <http://repository.unika.ac.id/19490/>

- Hidayah, A. N., & Agustinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1), 70–89. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>
- Muafi, Sugandini, D., & Susilowati, C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Kepakisan Dataran Dieng. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2250>
- Pratiwi, Annisa Cindy (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Hotel Terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/231724711.pdf>
- Sanjaya, Sigit & Ronni Andri Wijaya. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 559-568. <https://core.ac.uk/download/pdf/397813188.pdf>
- Suryana. (2018). The Influence of Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) on Capital Expenditure. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 67–72. <https://doi.org/10.17509/jimb>
- Widayanti, Atika. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
- Zulmi, F. (2018), “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11645>